



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 2378-2384
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tahfiz Berbasis Metode Talaqqi untuk Mengoptimalisasi Hafalan Siswa Kelas V di SDI Mutiara Islam Al Ittiba'

Viera Setyani¹, Anjani Putri Belawati Pandiangan², Aham Mutasyarifin³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email : vhierasetya09@gmail.com¹; anjnny.3110@gmail.com²; aham.mpds2@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan strategi pembelajaran tahfiz berbasis metode talaqqi dalam mengoptimalkan hafalan siswa kelas V di SDI Mutiara Islam Al Ittiba'. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan koordinator Qur'an, guru tahfiz kelas V, dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber, teknik, dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfiz berbasis metode talaqqi dilaksanakan secara sistematis meliputi perencanaan (pemetaan kemampuan dan penetapan target), pelaksanaan (talaqqi, pengulangan bacaan, dan bimbingan langsung), serta evaluasi melalui setoran hafalan dan muroja'ah rutin yang melibatkan orang tua. Metode talaqqi terbukti efektif meningkatkan ketepatan bacaan, kelancaran, dan ketahanan hafalan siswa. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu setoran, kurangnya fokus siswa, dan rasa bosan saat menunggu giliran, yang diatasi melalui pembagian halaqah kecil, pemberian tugas produktif, dan penguatan kerjasama dengan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode talaqqi merupakan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan hafalan siswa sekolah dasar Islam apabila didukung manajemen kelas yang baik dan kolaborasi sekolah dengan orang tua.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Strategi Pembelajaran, Tahfiz Al-Qur'an.

Implementation of Tahfiz Learning Strategy Based on Talaqqi Method to Optimize Memorization of Fifth Grade Students at SDI Mutiara Islam Al Ittiba'

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of tahfiz learning strategies based on the talaqqi method in optimizing the memorization of fifth-grade students at SDI Mutiara Islam Al Ittiba'. The research employed a qualitative descriptive approach with a field research design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with the Qur'an coordinator, tahfiz teachers of grade V, and students, as well as documentation of learning activities. Data were analyzed using the Miles and Huberman model and validated through source triangulation, technique triangulation, and prolonged observation. The findings revealed that the tahfiz learning strategy based on the talaqqi method was implemented systematically, covering planning (mapping students' abilities and setting

targets), implementation (talaqqi, repetition of recitation, and direct guidance), and evaluation through regular memorization deposits and muroja'ah involving parents. The talaqqi method proved effective in improving the accuracy of recitation, fluency, and retention of students' memorization. The challenges faced included limited time for memorization deposits, lack of student focus, and boredom while waiting for turns. These obstacles were overcome through small halaqah grouping, productive task assignments, and strengthened collaboration with parents. This study concluded that the talaqqi method is an appropriate strategy for optimizing Qur'an memorization among Islamic elementary school students when supported by good classroom management and school-parent collaboration.

Keywords: *Talaqqi Method, Learning Strategy, Tahfiz Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar Islam. Melalui proses tahfiz, siswa tidak hanya dilatih membaca dengan baik, tetapi juga dibangun hubungan emosional dan spiritual yang mendalam dengan Al-Qur'an (Syahrizal., 2022). Di era modern, program tahfiz di sekolah dasar Islam semakin mendapat perhatian sebagai upaya melestarikan tradisi keilmuan Islam sekaligus membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Kompetensi guru memegang peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran tahfiz. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Indonesia., 2005). Kompetensi ini menjadi dasar bagi guru dalam mendesain strategi pembelajaran yang efektif, termasuk dalam program tahfiz di tingkat sekolah dasar.

Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfiz sejalan dengan prinsip pendidikan progresif yang menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa. Metode ini bersifat dialogis dan penuh bimbingan, sehingga proses belajar tidak bersifat satu arah. (Syammary, 2024) Landasan religius metode talaqqi dapat ditemukan dalam QS. Al-Qiyamah: 16-19 yang menekankan proses penghafalan Al-Qur'an secara bertahap dan terbimbing.

Pembelajaran tahfiz dirancang secara sistematis untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan ketepatan bacaan, tajwid, kelancaran, serta daya tahan hafalan melalui muroja'ah. Strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor penentu keberhasilan program tahfiz di sekolah. (Mu'allifah et al., 2023) Tanpa strategi yang matang, proses hafalan siswa sulit mencapai hasil optimal.

Di SDI Mutiara Islam Al Ittiba', program tahfiz telah menjadi bagian integral kurikulum dengan target hafalan juz 29 dan 30. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan metode talaqqi belum sepenuhnya sistematis dan konsisten. Hal ini menyebabkan variasi kemampuan hafalan antar siswa, terutama dalam aspek ketepatan tajwid dan ketahanan hafalan.

Berbagai tantangan umum dalam pembelajaran tahfiz di sekolah dasar meliputi motivasi siswa yang rendah, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya bimbingan individual. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kesulitan mempertahankan hafalannya dalam jangka Panjang (Awwali Salehah & Wahyuni, 2023).

Metode talaqqi menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa melalui proses mendengar, menirukan, dan koreksi bacaan secara tatap muka. Metode ini terbukti efektif dalam menjaga keakuratan bacaan dan makhraj huruf (Kartika, 2019).

Berdasarkan kajian teori, metode talaqqi menggabungkan pendekatan behavioristik (pengulangan) dan konstruktivistik (pemahaman makna), sehingga hafalan siswa menjadi lebih bermakna dan tahan lama (Dimiyati, 2013). Penerapan metode ini diharapkan dapat mengoptimalkan hafalan siswa kelas V di SDI Mutiara Islam Al Ittiba' (Alanshari et al., 2022).

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik membahas strategi pembelajaran tahfiz berbasis metode talaqqi di tingkat sekolah dasar, khususnya di Kabupaten Kutai

Timur, masih terbatas. Penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran kontekstual yang lebih mendalam mengenai implementasi metode tersebut di SDI Mutiara Islam Al Ittiba'.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran tahfiz berbasis metode talaqqi dalam mengoptimalkan hafalan siswa kelas V di SDI Mutiara Islam Al Ittiba'. Secara khusus, penelitian ini menjawab dua rumusan masalah utama.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi bagi khazanah kajian strategi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan program tahfiz yang lebih efektif

Dengan demikian, integrasi antara strategi pembelajaran yang sistematis dan metode talaqqi menjadi salah satu solusi potensial dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran tahfiz di sekolah dasar Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan menyeluruh pelaksanaan strategi pembelajaran tahfiz berbasis metode talaqqi dalam mengoptimalkan hafalan siswa kelas V di SDI Mutiara Islam Al Ittiba'. (Moleong, 2014) Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran faktual mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SDI Mutiara Islam Al Ittiba', Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, pada periode September 2025 hingga Februari 2026. Subjek penelitian meliputi informan utama yaitu koordinator Qur'an, guru Qur'an kelas V, dan siswa kelas V. Data primer diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam secara terstruktur, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sementara data sekunder bersumber dari dokumen kurikulum, silabus, jadwal pelajaran, catatan evaluasi hafalan, dan foto dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara interaktif sejak pengumpulan data di lapangan. (Sugiyono., 2020) Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan member checking kepada informan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian.

Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik masalah yang ingin dikaji, yaitu proses dan strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan kompleks. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa interaksi antara guru dan siswa serta dinamika kelas secara mendalam, yang sulit diukur melalui pendekatan kuantitatif semata.

Observasi partisipan dilakukan selama enam bulan dengan intensitas dua hingga tiga kali dalam seminggu sesuai jadwal pelajaran tahfiz. Peneliti terlibat langsung sebagai pengamat sekaligus pendamping guru, sehingga dapat mencatat perilaku siswa, teknik bimbingan guru, serta suasana pembelajaran secara alami tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah divalidasi terlebih dahulu oleh dosen pembimbing. Total terdapat 12 informan yang terdiri dari 1 koordinator Qur'an, 2 guru tahfiz kelas V, dan 9 siswa kelas V yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan variasi tingkat hafalan.

Teknik dokumentasi mencakup pengumpulan foto kegiatan pembelajaran, catatan harian guru, format setoran hafalan siswa, laporan muroja'ah mingguan, serta rekaman audio proses talaqqi (dengan izin informan). Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti triangulasi untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

Selain itu, peneliti juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memperoleh izin resmi dari kepala sekolah SDI Mutiara Islam Al Ittiba' serta menjamin kerahasiaan identitas informan. Setiap informan diberikan penjelasan tujuan penelitian dan hak untuk menarik diri kapan saja selama proses pengumpulan data berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Tahfiz Berbasis Metode Talaqqi Untuk Mengoptimalisasi Hafalan Siswa Kelas V Di SDI Mutiara Islam Al Ittiba'

Strategi pembelajaran tahfiz berbasis metode talaqqi di SDI Mutiara Islam Al Ittiba' telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan pemetaan kemampuan hafalan siswa melalui rapat kerja semesteran yang melibatkan seluruh guru Qur'an.

Pada tahap perencanaan, guru menetapkan target hafalan per semester dan per pekan serta membagi materi menjadi bagian kecil per ayat atau halaman. Pemilihan metode talaqqi disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V yang cenderung belajar melalui peniruan langsung. Hal ini sesuai dengan prinsip strategi pembelajaran yang efektif sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin. (Mu'allifah et al., 2023).

Pelaksanaan strategi pembelajaran tahfiz berbasis metode talaqqi dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa. Guru membacakan ayat secara tartil, kemudian siswa menirukannya berulang-ulang, baik secara klasikal maupun dalam kelompok kecil (*halaqah*). Proses ini memungkinkan koreksi langsung terhadap tajwid dan makhraj huruf.

Metode talaqqi sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena melibatkan proses mendengar, melihat, dan menirukan bacaan guru secara langsung. Hal ini memperkuat daya ingat dan ketepatan pelafalan siswa. (Sudibyo & Hidayat, 2023) Guru berperan sebagai model utama dalam proses pembelajaran ini.

Berikut adalah tabel yang mendukung gambaran tahapan strategi pembelajaran tahfiz berbasis metode talaqqi.

Tabel 1. Tahapan Strategi Pembelajaran Tahfiz Berbasis Metode Talaqqi di SDI

No	Tahapan	Kegiatan Utama	Pelaku	Tujuan
1	Perencanaan	Pemetaan kemampuan, penetapan target	Koordinator & Guru	Menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa
2	Pelaksanaan	Talaqqi, pengulangan, koreksi langsung	Guru & Siswa	Meningkatkan ketepatan & kelancaran hafalan
3	Evaluasi	Setoran hafalan, muroja'ah harian & mingguan	Guru, Siswa, Orang Tua	Menjaga ketahanan hafalan siswa

Sumber: Data Penelitian, 2026

Guru Qur'an kelas V memberikan bimbingan secara individu maupun kelompok kecil. Muhammad Alief dan Mufliha Khoirunnisa menyatakan bahwa pengulangan bacaan secara berulang (3–5 kali) sangat membantu siswa dalam menghafal dengan makhraj yang tepat. Peran guru tidak hanya sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai evaluator dan motivator. Guru melakukan koreksi langsung saat siswa menyetorkan hafalan, sehingga kesalahan dapat diminimalisir sejak dini. Hal ini sejalan dengan kelebihan metode talaqqi yang menekankan interaksi personal. (Kartika, 2019).

Evaluasi hafalan dilakukan secara rutin melalui kegiatan setoran harian dan muroja'ah. Muroja'ah tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua melalui format laporan mingguan yang dikirim via grup WhatsApp halaqah. Keterlibatan orang tua ini menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Kegiatan muroja'ah harian dan mingguan membantu siswa mempertahankan hafalan agar tidak mudah lupa. Siswa seperti Nadhifa Nesya Rahman dan Musfirah Salsabila Idris

menyatakan bahwa mereka selalu diminta muroja'ah setiap hari. Strategi pembelajaran ini bersifat adaptif, terlihat dari adanya program tambahan bagi siswa yang belum mencapai target hafalan. Guru menyediakan waktu khusus sebelum jam pelajaran untuk bimbingan intensif. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Secara keseluruhan, penerapan metode talaqqi telah berhasil meningkatkan kualitas hafalan siswa baik dari segi ketepatan bacaan, kelancaran, maupun daya tahan hafalan. Hal ini didukung oleh sikap guru yang sabar dan konsisten dalam memberikan bimbingan.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfiz berbasis metode talaqqi di SDI Mutiara Islam Al Ittiba' telah berjalan efektif. Integrasi antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, dan evaluasi yang melibatkan orang tua menjadi kunci keberhasilan program tahfiz di sekolah tersebut.

Metode talaqqi yang diterapkan di SDI Mutiara Islam Al Ittiba' juga menekankan aspek pembentukan karakter siswa. Melalui proses mendengar bacaan guru yang tartil dan penuh penghayatan, siswa tidak hanya menghafal teks Al-Qur'an, tetapi juga diajarkan nilai-nilai kesabaran, ketelitian, dan penghormatan terhadap kitab suci. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik, di mana hafalan menjadi sarana untuk membangun akhlak mulia sejak dini.

Keunggulan lain dari strategi ini terletak pada pendekatan diferensiasi pembelajaran. Guru Qur'an kelas V melakukan penyesuaian materi sesuai tingkat kemampuan masing-masing siswa. Bagi siswa yang hafalannya sudah lancar, diberikan target ayat yang lebih banyak, sementara siswa yang masih kesulitan mendapat pengulangan dan bimbingan lebih intensif. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran lebih inklusif dan efektif.

Selain itu, integrasi teknologi sederhana turut mendukung keberhasilan metode talaqqi. Meskipun proses inti tetap tatap muka, guru memanfaatkan rekaman audio bacaan tartil yang dibagikan melalui grup WhatsApp kelas untuk muroja'ah di rumah. Hal ini membantu siswa memperkuat hafalan di luar jam pelajaran dan mempermudah orang tua dalam mendampingi anaknya.

Dampak positif strategi pembelajaran ini juga terlihat dari peningkatan motivasi siswa. Dengan adanya penghargaan kecil bagi siswa yang berhasil mencapai target mingguan, serta cerita inspiratif tentang para huffaz, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan tahfiz. Motivasi intrinsik ini sangat penting untuk keberlanjutan hafalan jangka panjang.

Secara keseluruhan, penerapan metode talaqqi di SDI Mutiara Islam Al Ittiba' menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfiz yang baik harus menggabungkan antara tradisi klasik Islam dengan manajemen kelas modern. Kombinasi antara bimbingan langsung, pengulangan terstruktur, dan kolaborasi dengan orang tua telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi optimalisasi hafalan siswa kelas V.

Kendala dan Solusi Strategi Pembelajaran Tahfiz Berbasis Metode Talaqqi Untuk Mengoptimalkan Hafalan Siswa Kelas V Di SDI Mutiara Islam Al Ittiba'

Meskipun strategi pembelajaran tahfiz berbasis metode talaqqi di SDI Mutiara Islam Al Ittiba' telah berjalan secara sistematis, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama adalah keterbatasan waktu proses setoran hafalan, sehingga tidak semua siswa dapat menyelesaikan setorannya dalam satu pertemuan.

Keterbatasan waktu ini disebabkan oleh variasi durasi setoran antar siswa, terutama ketika ada yang menyetorkan hafalan dalam jumlah besar atau belum lancar. Selain itu, kegiatan pembiasaan pagi seperti dzikir dan sholat dhuha yang memakan waktu turut mempengaruhi alokasi jam pelajaran tahfiz.

Kendala kedua adalah kurangnya fokus sebagian siswa selama proses talaqqi. Karakteristik siswa usia sekolah dasar yang mudah terdistraksi menyebabkan beberapa siswa kurang memperhatikan saat guru membacakan materi baru. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa metode talaqqi rentan terhadap gangguan konsentrasi siswa jika manajemen kelas tidak optimal. (Susianti, 2016).

Kendala ketiga yang sering muncul adalah rasa bosan siswa saat menunggu giliran setoran. Karena proses setoran dilakukan secara individual, siswa yang menunggu cenderung gelisah, berisik, atau kehilangan motivasi. Kondisi ini merupakan kelemahan umum metode talaqqi ketika diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak. (Kartika, 2019).

Kendala-kendala tersebut bersifat teknis dan kontekstual, namun dapat diatasi dengan solusi yang tepat. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru menerapkan sistem prioritas bagi siswa yang belum setoran dan membagi kelas menjadi kelompok kecil (halaqah). Pendekatan ini meningkatkan efisiensi proses bimbingan. (Sudibyo & Hidayat, 2023).

Mengatasi kurangnya fokus siswa, guru melakukan teguran secara langsung disertai bimbingan yang sabar dan berulang. Guru juga secara rutin mengingatkan siswa pentingnya konsentrasi saat materi baru disampaikan. (Amanah, 2022). Mengurangi rasa bosan saat menunggu giliran, guru memberikan tugas produktif seperti muroja'ah berpasangan, menulis ayat Al-Qur'an, atau aktivitas pendukung hafalan lainnya. Pendekatan ini mengubah waktu tunggu menjadi kegiatan yang bermanfaat.

Solusi yang sangat strategis adalah peningkatan kerjasama dengan orang tua. Siswa diperbolehkan menghafal mandiri di rumah, namun hasil hafalannya tetap harus disetorkan dan dikoreksi guru. Orang tua turut memantau melalui format laporan muroja'ah mingguan via grup WhatsApp. Keterlibatan orang tua ini sangat penting dalam memperkuat ketahanan hafalan siswa. (Nurjannah, 2025).

Dengan berbagai solusi yang diterapkan, kendala-kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tahfiz dapat diminimalisir. Hal ini menunjukkan bahwa metode talaqqi tetap efektif apabila didukung manajemen kelas yang baik dan kerjasama multipihak. Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi bersifat teknis dan dapat diatasi melalui kreativitas guru serta dukungan eksternal. Keberhasilan mengelola kendala ini turut berkontribusi dalam optimalisasi hafalan siswa kelas V di SDI Mutiara Islam Al Ittiba'.

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan metode talaqqi juga berkaitan dengan variasi latar belakang siswa. Beberapa siswa berasal dari keluarga dengan tingkat pemahaman agama yang berbeda, sehingga kemampuan awal hafalan mereka sangat beragam. Hal ini menuntut guru untuk lebih peka dalam mendesain strategi bimbingan yang tidak hanya bersifat umum, tetapi juga personal sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Selain kendala internal kelas, faktor eksternal seperti kegiatan ekstrakurikuler dan beban pelajaran lain turut memengaruhi konsistensi hafalan siswa. Jadwal yang padat menyebabkan siswa kadang kelelahan saat mengikuti pelajaran tahfiz di sore hari. Kondisi ini memperberat proses muroja'ah dan memerlukan penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel.

Dari sisi solusi, sekolah telah mengembangkan inovasi berupa program "Buddy System" di mana siswa yang lebih mahir hafalannya dipasangkan dengan siswa yang masih perlu bimbingan ekstra. Pendekatan peer-teaching ini tidak hanya mengurangi beban guru, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap hafalannya sendiri.

Pemanfaatan media visual seperti chart hafalan dan aplikasi sederhana penghitung juz juga menjadi solusi kreatif yang diterapkan. Media ini membantu siswa memantau progress hafalannya secara mandiri, sehingga meningkatkan motivasi dan mengurangi rasa bosan selama proses menunggu giliran setoran.

Secara keseluruhan, berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran tahfiz berbasis metode talaqqi bersifat solvable dan justru menjadi peluang untuk terus meningkatkan kualitas program. Dengan kombinasi manajemen kelas yang adaptif, inovasi pendidikan, serta kolaborasi yang kuat antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, metode talaqqi tetap menjadi pilihan yang sangat relevan dan efektif di lingkungan sekolah dasar Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran tahfiz berbasis metode talaqqi di SDI Mutiara Islam Al Ittiba' telah berjalan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi ini meliputi pemetaan kemampuan siswa, penetapan target hafalan, interaksi langsung guru-siswa melalui talaqqi, pengulangan bacaan, serta kegiatan muroja'ah rutin yang melibatkan orang tua. Metode talaqqi terbukti efektif dalam mengoptimalkan hafalan siswa kelas V baik dari segi ketepatan bacaan, kelancaran, maupun ketahanan hafalan, meskipun masih memerlukan pengelolaan yang konsisten.

Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu setoran, kurangnya fokus siswa, dan rasa bosan saat menunggu giliran. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pembagian kelompok kecil, pemberian tugas produktif, teguran yang sabar, serta penguatan kerjasama dengan orang tua. Secara keseluruhan, integrasi metode talaqqi dalam strategi pembelajaran tahfiz mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas hafalan siswa di SDI Mutiara Islam Al Ittiba'.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, A., Ikmal, M., Muflich, M., & Khasanah, U. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di MTs Terpadu Lamongan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–58.
- Amanah, A. M. (2022). Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Furqon Kota Gajah Lampung Tengah.
- Awwali Salehah, Y., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Indonesia., P. R. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'allifah, M., A'yunina, A. F., Kusmawati, H., & Maulana, M. I. (2023). Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 172–187.
- Nurjannah, D. P. P. A. (2025). Optimalisasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Yudhistira*.
- Sudibyo, A., & Hidayat, S. (2023). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 2(1).
- Syahrizal. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar.
- Syammay, N. A. (2024). *Progressivism Philosophy and Its Implications for 21st Century Educational Practices in Indonesia*. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 93–104.